

ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013 DI KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU INSAN KAMIL NANGA PINOH

Indah¹, Asep Eka Nugraha², Kartini³

¹Mahasiswa Program Studi PG-PAUD

^{2,3}Dosen STKIP Melawi

Alamat: Jalan RSUD Melawi KM.04 Nanga Pinoh, Melawi, 78672

Email: indah@gmail.com, asepekanugraha81@gmail.com, kartini.lombok@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD dalam pembelajaran di Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil Nanga Pinoh. Subjek pada penelitian ini yaitu Kepala TK, bidang kurikulum dan guru kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil Nanga Pinoh. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, kemudian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, instrumen penelitian menggunakan lembar wawancara. Hasil penelitian disimpulkan bahwa kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 PAUD dalam pembelajaran di Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil Nanga Pinoh yaitu kurangnya penilaian dan persiapan guru dalam merencanakan pembelajaran. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan adalah memahami kembali materi yang diajarkan, mengatur jadwal dan mengerjakan penilaian peserta didik serta membuat media pembelajaran.

Kata Kunci : *Kesulitan Guru, Penerapan, Kurikulum 2013.*

PENDAHULUAN

Suatu bangsa dapat melakukan pembangunan dalam negaranya apabila mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas dapat dibentuk dengan mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan hal yang sifatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa dan negara. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk membuat perubahan pada diri seseorang melalui kegiatan-kegiatan yang mengembangkan potensi diri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk menciptakan perubahan pada diri seseorang (peserta didik) agar dapat

mencapai tujuan pendidikan yang tertulis pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dan untuk mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan, karenanya terjadilah penyempurnaan pada kurikulum pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kurikulum yang sekarang berlaku dalam dunia pendidikan adalah kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah

pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Melalui pelaksanaan Kurikulum 2013 pemerintah berharap mampu memberikan kemajuan dalam dunia pendidikan dan mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Pelaksanaan Kurikulum 2013 sendiri telah diatur pemerintah dalam Permendikbud 81A Tahun 2013.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas pembelajaran serta berkontribusi pada masyarakat, bangsa dan negara yang mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman, salah satu kunci sukses dari pengimplementasian Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, guru diharapkan mampu untuk kreatif dalam memberikan layanan dan memudahkan kepada peserta didik untuk belajar, agar peserta didik mampu bereksplorasi membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dalam dirinya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Adalilla, 2010: 23).

PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah

pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan, daya pikir, daya cipta, emosi, spiritual, berbahasa/ komunikasi, dan sosial (Hasan, 2009: 56). Hal ini menimbulkan kesenjangan antara tuntutan kinerja guru dengan hasil yang ada dilapangan.

Guru adalah pribadi yang selalu digugu dan ditiru, menjadi seorang guru itu tidaklah mudah karena guru merupakan suatu profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar pendidikan. Kata guru sudah tidak asing lagi di telinga kita, kata guru memiliki banyak sinonim kata seperti: pendidik, pelatih, pengajar, trainer, tutor dan lain sebagainya. Dimana tugas mereka adalah sama-sama mendidik dan mengajar para peserta didiknya baik itu dalam pendidikan formal maupun informal. Seperti yang dikatakan oleh Djamarah (2000: 31). "Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga formal".

Menurut Ramayulis, (2013: 4) menjelaskan makna guru sebagai "seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain. Selain itu, Ramayulis berpendapat bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi yang memanusiakan manusia, sehingga tugas utamanya yaitu "mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan".

Menjadi seorang guru bukanlah sebatas mengajar dikelas atau diruangan saja. Seorang guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat dinas maupun di luar dinas yang berbentuk pengabdian dalam belajar mengajar. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi para peserta didiknya untuk mencapai tujuan. Selain itu guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa dalam belajar.

Menurut Djamarah (2000: 37). tugas guru dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu "tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan." Guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi yang di persyaratkan bagi seorang guru yang dapat di

pertanggung jawabkan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Majid (2013: 5) kompetensi adalah “seperangkat tindakan inteligent penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu”.

Menurut Ramayulis (2013: 54) kompetensi yaitu “satu kesatuan yang menggambarkan potensi, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu”. Sedangkan menurut Mulyasa (2013: 34) “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.”

Kurikulum sebagai kerangka kerja (*framework*) yang berisi rencana dan implementasi sebuah program untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak dalam menyiapkan anak mencapai keberhasilan di sekolah dan tahap selanjutnya. Kurikulum memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menarik, dan berkualitas tinggi. PAUD merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik-integratif agar di masa emas perkembangan anak mendapatkan stimulasi yang utuh, untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut melalui program pendidikan yang terstruktur. Komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum. Kurikulum memandu guru untuk memenuhi seluruh area belajar yang digunakan anak dengan memakai pendekatan pembelajaran yang tepat, strategi penataan lingkungan yang sesuai untuk mendukung berkembangnya kualitas kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Guru harus memiliki visi yang kuat tentang apa yang ingin dikembangkan pada anak, pengetahuan dan keterampilan yang

dapat dipelajari anak, dan sikap yang akan ditanamkan pada anak.

Kurikulum secara konsep merupakan merupakan rencana kegiatan atau dokumen tertulis yang mencakup strategi untuk mencapai tujuan (Ornstein, 2004: 10). NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*), yang merupakan himpunan lembaga ke-PAUD-an dunia menjabarkan bahwa kurikulum dapat dilihat dari arti dalam proses pelaksanaannya terlebih dahulu. Bahwa kurikulum di dalamnya mencakup seluruh perkembangan anak dan seluruh disiplin ilmu yang ada serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Kurikulum juga menyesuaikan dengan kebutuhan daerah dan perkembangan jaman agar kebermanfaatannya dapat dicapai (Gestwicki, 2007: 61).

Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pembentukan sikap dilaksanakan melalui pembiasaan yang melebur dalam program pengembangan. Program pengembangan dalam kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini mencakup. Dalam penerapannya Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menuntut adanya perubahan pola pikir lama ke pola pikir baru. Pola pikir yang menganggap bahwa guru sebagai satu-satunya sumber belajar, harus segera ditinggalkan, karena lingkungan dan ilmu pengetahuan serta teknologi sebagai kunci pembuka sumber belajar yang sangat luas. Dengan demikian kelas bukanlah satu-satunya tempat belajar bagi anak usia dini. Belajar dilakukan dengan aktivitas aktif dimana anak melakukan banyak hal untuk mendapatkan pengalaman melalui proses saintifik.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal sehingga memberi dasar untuk menjadi manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum dipandang sebagai jantungnya sebuah program pendidikan. Kurikulum dapat dipandang sebagai strategi dan cara yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan secara nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Selain itu, Sugiyono (2012: 9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 sampai 8 Agustus 2020, semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Tempat penelitian dilaksanakan di TK Insan Kamil Nanga Pinoh Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Subjek penelitian adalah Guru, Ketua kurikulum dan Kepala TK Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil Nanga Pinoh

Dalam metode penelitian yang menaati metode ilmiah, tahapan-tahapan penelitian harus sistematis dan prosedur atau terencana dengan matang. Tahapan tersebut adalah:

1. Penentuan lokasi penelitian
2. Penentuan fokus penelitian
3. Penentuan metode penelitian
4. Penentuan sumber informasi
5. Penentuan teknik pengumpulan data
6. Penentuan metode analisis data

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen wawancara guru dan instrumen wawancara kepala sekolah. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu (1) reduksi data (*data reduction*), (2) paparan data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing*).

Keabsahan data merupakan suatu yang penting dalam penelitian kualitatif, karena merupakan jaminan kepercayaan dalam pemecahan permasalahan yang diteliti. Salah satu cara untuk memperoleh keabsahan data yaitu dengan meningkatkan kredibilitas data. Dalam hal ini penelitian akan menggunakan triangulasi untuk mengecek kebenaran data. Menurut Sugiyono (2010: 330) “triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi terdiri triangulasi dari sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pada tahap ini akan dipaparkan deskripsi lokasi penelitian. Lokasi penelitian merupakan lokasi dimana peneliti akan melakukan tindak lanjut tentang wawancara yang sebelumnya telah dilaksanakan. Lokasi penelitian ini ditentukan oleh temuan permasalahan yang berada pada lokasi tersebut, beserta alasan kenapa peneliti ingin melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak tersebut.

Peneliti menemukan permasalahan di tempat lokasi yaitu kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013, peneliti sendiri memilih lokasi di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil Nanga Pinoh dengan alasan sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mampu menerapkan kurikulum 2103.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh melalui hasil wawancara peneliti dari berbagai subyek serta temuan peneliti yang dilakukan baik dalam kelas maupun diluar kelas. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 03 Agustus 2020 dengan Kepala

Sekolah yaitu Ibu Purwani dengan hasil wawancara yaitu kesulitan yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu pola guru yang masih berbasis akademik yang dulu, cara pembelajarannya selalu memberi tahu, sedangkan kesulitan penilaian lebih pada menuangkan tulisan terutama pada anekdot.

Wawancara selanjutnya dilakukan pada hari selasa tanggal 04 Agustus 2020 dengan bidang kurikulum diperoleh hasil wawancara yaitu kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah pada penilaian, meskipun penilaian itu sesuai dengan apa yang terjadi di kelas atau pun luar kelas, tapi kendalanya memang tidak semua anak bisa ternilai terutama untuk catatan anekdot pada hari yang sama, hanya mungkin 3 – 4 anak saja. Kalau untuk pembelajarannya kadang-kadang kesulitannya pada kurangnya media pembelajaran yang ada di TK ini.

Wawancara selanjutnya dilakukan pada hari rabu tanggal 05 Agustus 2020 dengan guru TK B1 diperoleh hasil wawancara yaitu dalam merancang perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta persiapan guru dalam merencanakan pembelajaran sama sekali tidak ada, karena perangkat pembelajaran menggunakan perangkat yang sebelumnya, seperti silabus, RPPH dan RPPM. Guru tidak bisa mengoptimalkan potensi lingkungan dalam perencanaan pembelajaran karena lingkungan sekolah terbatas dan sempit. Sedangkan proses kegiatan pembelajaran guru memaksimalkan diri sendiri untuk pembelajaran yang diharapkan. Untuk penilaian dalam melakukan pengamatan atau observasi saat pembelajaran guru menggunakan lembar observasi saja, tidak menggunakan teknik penilaian percakapan, tidak mempunyai kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak atau catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.”

Wawancara selanjutnya dilakukan pada hari kamis tanggal 06 Agustus 2020 dengan guru TK B2 diperoleh hasil wawancara yaitu dalam merancang perencanaan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak serta guru tidak mempersiapkan alat dan media dalam

proses belajar mengajar. Guru tidak bisa mengoptimalkan potensi lingkungan dalam perencanaan pembelajaran karena kendala lingkungan terbatas dan sempit. Proses penilaian pengamatan atau observasi pada saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi saja, serta tidak menggunakan teknik penilaian percakapan, dan tidak memiliki kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak atau catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Pembahasan

Kurikulum bersifat dinamis, dimana kurikulum harus berubah sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi dizaman yang semakin berkembang ini. Kurikulum 2013 PAUD merupakan kurikulum baru yang menggantikan kurikulum sebelumnya (Kurikulum KTSP), yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014, dengan tujuan agar sekolah-sekolah dapat menciptakan generasi yang mandiri, kreatif dan bertanggung jawab.

Implementasi Kurikulum 2013 PAUD dilaksanakan secara terbatas dan bertahap, pada tahun 2016 semua sekolah sudah menggunakan dan mengembangkan kurikulum baru, baik negeri atau swasta. Hal ini juga terlaksana di TKIT Insan Kamil Nanga Pinoh yang juga ditunjuk mampu menerapkan kurikulum 2013 PAUD.

Kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar”. Maka dari itu guru merupakan seorang yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan Kurikulum 2013, dimana guru harus bisa mendorong, memberi semangat dan memfasilitasi kebutuhan peserta didiknya. Untuk itu guru harus mempunyai kompetensi pedagogik. Maka dari itu Guru harus mampu membimbing peserta didiknya sebagai orang tua kedua di sekolah setelah orang tuanya dirumah.

Tidak hanya guru yang berperan penting namun dari pihak pemerintah juga berperan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Perkembangan zaman yang

semakin maju dan berkembang, membuat Pemerintah terus meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Maka dari itu kurikulum di Indonesia terus berubah dan mengalami perkembangan, kurikulum yang baru yaitu Kurikulum 2013 yang dilaksanakan mulai tahun ajaran 2013/2014 tentu mempunyai banyak kesulitan dalam penerapannya. Karena mengingat bahwa Guru belum terbiasa menerapkan kurikulum 2013. Ketidaksiapan Guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang kurang disosialisasikan oleh Pemerintah.

Guru di TKIT Insan Kamil Nanga Pinoh mengalami kesulitan yang pertama dari segi penilaian kurikulum 2013, penilaian kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian utuh, yang meliputi kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar peserta didik. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang hanya melihat dari kompetensi pengetahuan peserta didik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemahaman penilaian kurikulum 2013 PAUD yang masih kurang, dan kurangnya pelatihan penilaian kurikulum 2013 PAUD. Kedua yaitu terlaksananya kegiatan pembelajaran yang tidak bisa sesuai dengan rancangan pembelajaran serta kesulitan menyediakan media disetiap pembelajaran karena keterbatasan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan kesimpulan yaitu dalam menerapkan kurikulum 2013 PAUD memerlukan kesiapan yang matang agar tidak terjadi kendala yang membuat tujuan dan prinsip kurikulum itu sendiri tidak berjalan dengan maksimal.

SIMPULAN

Pada tahap penutup ini, akan dibahas kesimpulan penelitian yang peneliti lakukan dilapangan dan berdasarkan penjelasan di atas dengan fokus penelitian yaitu kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 dikelompok B Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil Nanga Pinoh. Berikut kesimpulan yang diperoleh, yaitu:

1. Kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dikelompok B Taman

Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil Nanga Pinoh.

- a. Masih kurangnya persiapan guru dalam merencanakan pembelajaran sehingga membuat kurang optimalnya pada saat proses belajar mengajar dan juga media pembelajaran yang masih kurang karena keterbatasan sekolah dan rendahnya kreativitas guru.
- b. Problem-problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran kurikulum 2013 pada umumnya kendalanya pada penilaian, meskipun penilaian itu sesuai dengan apa yang terjadi di kelas ataupun luar kelas, tapi kendalanya memang tidak semua anak bisa ternilai terutama untuk catatan anekdot serta tidak menggunakan penilaian percakapan dan juga penilaian portofolio pada anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan kesimpulan yaitu dalam menerapkan kurikulum 2013 PAUD memerlukan kesiapan yang matang agar tidak terjadi kendala yang membuat tujuan dan prinsip kurikulum itu sendiri tidak berjalan dengan maksimal.

2. Upaya dalam mengatasi kesulitan menerapkan Kurikulum 2013 dikelompok B Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil Nanga Pinoh.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 dikelompok B Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil Nanga Pinoh tersebut adalah: guru mengulang kembali materi yang belum dipahami, mengatur jadwal disela-sela guru tidak mengajar, guru mengerjakan penilaian peserta didik, serta membuat media pembelajaran meskipun tidak semua materi

DAFTAR PUSTAKA

- Adallila, S. 2010. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Djamarah, S.B. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Getstwicki, C. 2007. *Developmentally Appropriate Practice. Curriculum and Development In Early Education*. Canada: Thomson Delmar Learning.
- Hasan, M. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Majid, A. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ornstein, A.C. 2004. *Curriculum. Foundation, Principles, and Issues*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Republik Indonesia, “Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” (t.d).
- Satori, D. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

mengambil izajah SMA sederajat dengan jalur Paket C di PKBM Ramadhan Bangka Belitung Pontianak Selatan pada tahun 2007. Setelah itu peneliti bekerja sebagai Tenaga honor di TKIT Buah Hati Sintang, TKIT Anak Sholeh Nanga Pinoh dan Tenaga Kontrak Daerah di TKIT Islam Terpadu Insan Kamil Nanga Pinoh pada tahun 2019-2020, dan peneliti melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Melawi yaitu Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi Nanga Pinoh pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2020.

PROFIL PENELITI

Peneliti bernama Indah, lahir di Sekadau pada tanggal 11 Juli 1984 dari pasangan Bapak Ngateman dan Ibu Ninik, peneliti merupakan anak kelima dari delapan bersaudara. Peneliti bertempat tinggal di Desa Tanjung Tengah Kecamatan Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi. Peneliti masuk Taman Kanak-kanak pada tahun 1991-1992 dan melanjutkan ke Sekolah Dasar pada tahun 1992 di SDN 29 Landau Kodah dan tamat pada tahun 1998. Setelah tamat dari Sekolah Dasar peneliti melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SLTP Negeri 2 Sekadau Hilir pada tahun 1998 dan tamat pada tahun 2001. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke Sekolah Madrasah Aliyah Hidayatul Muslimin 2 Pontianak dan tamat pada tahun 2004, kemudian peneliti